

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab II menjelaskan tentang teori yang digunakan untuk penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini akan menjelaskan stereotip yang ada pada tokoh Superman dalam buku *the Death of Superman*. Bukan hanya menjelaskan stereotip pada tokoh Superman, tetapi teori yang digunakan pada penelitian ini menjelaskan juga karakterisasi pada tokoh Superman.

2.1. Stereotip

Stereotip pada tokoh adalah sebuah penjelasan dari kekhasan atau ciri khas seseorang atau kelompok tertentu yang dibentuk oleh seseorang atau kelompok lain (Quasthoff, 1973: 19). Ciri khas ini biasanya memiliki makna yang negatif karena sangat mempengaruhi citra dari tokoh tersebut. Stereotip yang ada pada tokoh Superman terbentuk dari para pembacanya dan berfungsi untuk mengenali tokoh Superman sebagai tokoh pahlawan super.

Stereotip pada tokoh Superman dalam penelitian ini menjelaskan karakterisasi tokoh Superman dan menjelaskan stereotip pahlawan super yang ada pada tokoh

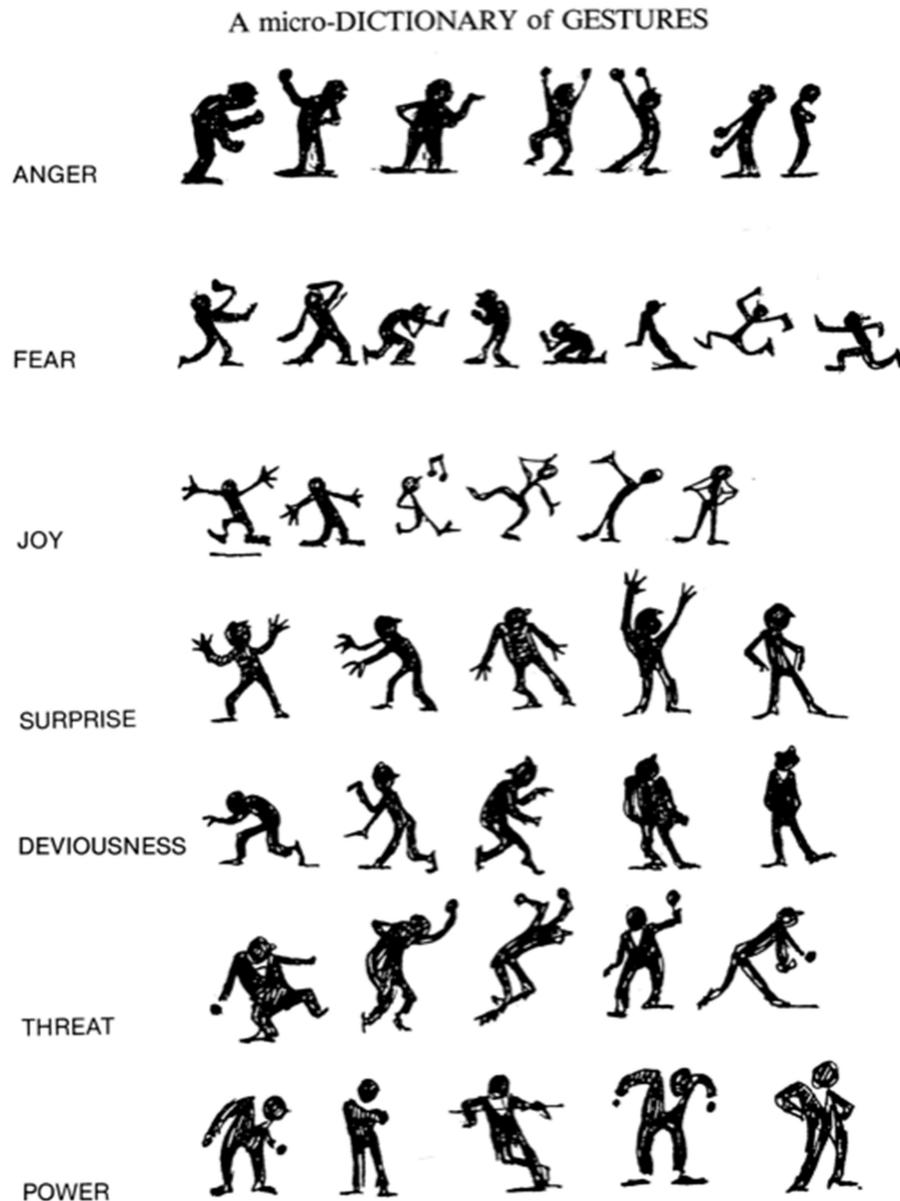
Superman. Stereotip pada tokoh Superman dapat terindikasikan dari tampilan fisik, cara berperilaku, cara berkomunikasi dengan tokoh lain dan sifat yang muncul pada tokoh Superman. Untuk mengetahui stereotip pada tokoh Superman, penelitian ini menggunakan teori *expressive anatomy* dari Will Eisner (1985) dan teori karakterisasi dari Kaysee Baker (2004). Teori dari Will Eisner, *expressive anatomy* akan menjadi teori utama dan teori karakterisasi dari Baker akan menjadi pendukung dalam penganalisisan data dalam penelitian ini.

2.2. Anatomi Ekspresif

Teori *expressive anatomy* atau anatomi ekspresif dari Will Eisner akan menjadi teori utama dalam penganalisisan data. “*The human body, and the stylization of its shape, and the codifying of its emotionally produces gestures and expressive postures are accumulated and stored in the memory, forming a non-verbal vocabulary of gesture*” (Will Eisner, 1985: 100). Berdasarkan Will Eisner, tubuh manusia memiliki arti di setiap gerakannya dan hal ini berhubungan erat dengan perasaan internalnya. Gerakan atau gestur yang diekspresikan tokoh pahlawan super pada setiap cerita buku komik memiliki makna dan arti, atau hal ini sering disebut juga dengan bahasa tubuh.

Bahasa tubuh yang terdiri postur, wajah atau gestur tokoh pahlawan super dalam buku komik memiliki arti dan hal tersebut berkaitan dengan cara mengungkapkan perasaan yang sedang dialami tokoh pahlawan super tersebut. Gestur yang dibuat oleh pahlawan super menjadi salah satu cara mengungkapkan perasaan tanpa harus berbicara kepada lawan bicara. Hal ini sama dengan gestur wajah yang tersenyum mengungkapkan kebahagiaan atau kesenangan. Gestur wajah tersenyum terjadi bisa dikarenakan perasaan internalnya sedang bahagia, dan gestur senyum yang terbentuk di wajahnya menjadi bahasa tubuh tokoh tersebut. Bukan hanya kebahagiaan, kesedihanpun bisa ditunjukkan dengan menangis. Oleh karena itu, perasaan yang dialami tersebut dengan tidak sengaja membuat suatu pola pada gestur wajah maupun badan pada tubuh manusia atau tokoh tersebut.

Tentunya bahasa tubuh dalam tokoh Superman berhubungan dengan perasaan yang Superman rasakan. Karena hal itulah gestur dari tokoh Superman akan dibahas dalam penelitian ini dikarenakan memiliki makna terhadap pembacanya. Teori *expressive anatomy* dari Will Eisner ini terbagi menjadi dua, pertama gestur badan dan kedua gestur wajah. Pada gesture badan Will Eisner membagi menjadi tujuh ekspresi “*expression of internal feeling; anger, fear, joy, surprise, deviousness, threat and power with gesture of body*” (1985: 100).



Gambar 2 Gestur Badan (Will Eisner, 1985:100)

Perasaan internal pertama meliputi *anger* berarti kemarahan, karakternya menunjukkan kekesalan dengan amarah. Kedua, *fear* atau ketakutan, karakter tersebut akan melakukan beberapa gestur badan yang ketakutan seperti lari. Ketiga *joy* atau kegembiraan, karakter ini menunjukkan gerakan yang gembira biasanya gestur badan

ini akan terlihat seperti bernyanyi atau menari. Gestur lainnya adalah gestur *surprise* yang berarti kejutan. Gestur ini akan melakukan gerakan mengejutkan orang lain. Kelima ekspresi *deviousness* atau yang berarti memberikan tipu daya atau licik. Gestur selanjutnya adalah *threat*. Gestur ini adalah gerakan yang menunjukkan memberikan ancaman kepada tokoh lain, dan yang terakhir adalah *power* yang berarti menunjukkan kekuasaan atau kekuatan. Perasaan internal tersebut menciptakan beberapa gestur badan. Dengan melihat gestur badan yang ada, lawan bicara akan lebih paham apa yang sedang dialami lawan bicaranya. Gestur yang timbul karena perasaan internal bukan hanya badan tetapi juga pada wajah. Wajah memang mudah menunjukkan sesuatu yang ada dalam dirinya dan lebih ekspresif. Wajah adalah bentuk ekspresi diri. Menurut Eisner, *facial expressions are the most important part, inviting attention and bringing influence to the story* (1985: 109). Ekspresi wajah adalah bagian yang paling penting dikarenakan wajah lebih menunjukkan apa yang sedang dialami dalam diri. Selain itu wajah lebih ekspresif dibanding badan tanpa harus bercerita kita sedang sedih dengan wajah mengeluarkan air mata orang lain tau kalau kita sedang bersedih.

Ekspresi pada wajah ini diikuti dengan perbedaan gerakan di mulut, hidung, mata, alis dan pipi dan hal ini terjadi karena adanya respon terhadap gerakan yang dipicu oleh emosional dalam diri tokoh tersebut. Eisner membagi menjadi empat gestur wajah; rasa sakit (*pain*), ketidaknyamanan (*discomfort*), kenyamanan (*comfort*) and ekspresi untuk mengambil tindakan (*expressions for taking action*).

The following example demonstrates the response of muscular reflex (contortion) in the face that reflects or gives evidence of an inner emotion.



Pain ... a painful effort ... a pain in some part of the body.



Discomfort in some part of the body ... perhaps internal.



Comfort that extends over the entire body. Pleasure.



Body is poised for some movement, flight or action.

Gambar 3 Gestur Wajah (Will Eisner, 1985:109)

Gestur rasa sakit dikarenakan dalam dirinya dan bagian dalam tubuhnya merasa kesakitan. Gestur ini di mulai dari mata yang menyipit bahkan tertutup dengan air mata selain itu mulut akan menyeringai menunjukkan kesakitan. Gestur kedua adalah gestur ketidaknyamanan yang ditandai dengan mata yang akan menyipit bahkan tertutup dengan bibir yang dilipat kedalam. Ketiga gestur kenyamanan, gestur ini terjadi karena merasa senang dan aman. Gestur pada wajah ini akan tersenyum lebar dengan sangat senang. Terakhir gesture mengambil tindakan, gestur ini terjadi karena tokoh tersebut akan mengambil suatu aksi.

Biasanya karakter tersebut akan lebih siap sedia dan penuh keseriusan. Gestur ini ditandai dengan alis yang agak naik dengan tatapan wajah yang serius yang hanya fokus pada suatu objek.

2.3. Penampilan Fisik

Selain menggunakan teori *expressive anatomy* dari Will Eisner, karakterisasi dari Kaysee Baker akan menjadi pendukung untuk penelitian ini. Menurut Baker (2004: 20), representasi maskulin dalam tokoh pahlawan super dapat diidentifikasi dengan 4 kategori: penampilan fisik, perilaku fisik, perilaku komunikatif dan kepribadian.

Pertama adalah kategori penampilan fisik. Penampilan fisik adalah kategori yang dapat mengidentifikasi representasi maskulin dalam tokoh pahlawan super dan dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi representasi maskulin pada tokoh Superman. Menurut Baker penampilan fisik atau “*physical appearance was designed to capture the physical characteristics of the superheroes*” (2004:20). Penampilan fisik bertujuan untuk memahami karakteristik fisik dari pahlawan super. Dengan menganalisis penampilan fisik yang ada pada tokoh tersebut akan bisa mengetahui karakteristik fisiknya. Representasi maskulin dapat diidentifikasi melalui penampilan fisik berdasarkan *species, age, hair color, ethnicity, style of dress, physical body type, character status, impairments and character position* (Baker, 2004: 20). Dalam

penelitian ini, tokoh Superman diindikasikan representasi maskulinnya melalui penampilan fisik yang berdasarkan spesies, umur, warna rambut, etnisitas berdasarkan perawakan fitur wajah, gaya berpakaian beserta kostum, bentuk fisik tubuh, beserta status dan posisi karakter.

Pertama kategori penampilan fisik Superman dapat dilihat dari jenis *species* (spesies). Dalam Baker, kategori spesies terbagi dengan tiga jenis: manusia, hewan dan robot. Spesies ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis Superman, apakah berbentuk menyerupai manusia, hewan, dan atau robot. Kedua kategori *age* (umur), Baker membagi menjadi 5 kategori dalam umur yaitu *primary school*, *teenager*, *adult*, *elderly*, dan *unable to determine*. *Primary school* atau sekolah dasar berusia 3-12 tahun. *Teenager* atau remaja berusia 13 hingga 19 tahun. *Adult* atau dewasa adalah pahlawan super yang diperkirakan berumur 20 hingga 55 tahun. *Elderly* atau usia tua, 55 sampai 80 tahun. Terakhir, pahlawan super yang tidak dapat diprediksi usianya. Ketiga dalam kategori penampilan fisik adalah *hair color* (warna rambut) sebagai penunjang penampilan kepada pahlawan super. Pahlawan super di Komik DC memiliki karakteristik dengan berbagai warna rambut, dari *blonde* atau pirang, *brunette* berwarna coklat keemasan, merah, hitam, dan warna lainnya, bahkan adapula tokoh pahlawan super tanpa sehelai rambut atau yang dikenal dengan istilah botak.

Ethnicity (etnisitas) adalah kategori keempat dalam penampilan fisik. Etnisitas adalah kategori ras yang muncul pada tokoh pahlawan super. Untuk memperkuat

kategori ini, teori *the main divisions of mankind* dari Cyril Bibby (1959) akan memperjelas kategori etnisitas. Pemikiran Bibby didasarkan pada teori *facial racial* dari Johann Friedrich Blumenbach dan Georges Curvier. Pada tahun 1795, Blumenbach dan Curvier menerbitkan buku berjudul *Natural Variety of Mankind*. Dalam buku tersebut mereka membagi lima varietas ras; *Caucasian/Kaukasia*, *Mongolian/Mongolia*, *Malay/Melayu*, *Ethiopian/Etiopia* dan *American/Amerika*. Tetapi Bibby menggambarkan ras menjadi tiga varietas utama, yang pertama adalah Kaukasoid, Mongoloid, dan Negroid. Kaukasia atau Kaukasoid menurut Bibby bukan hanya berciri dengan warna kulit yang putih tetapi warna kulit pucat merah muda dan cokelat. Mata ras ini berwarna biru pucat hingga warna sepia. Rambut berwarna putih sampai hitam dengan struktur yang halus sampai lurus bergelombang (1959: 12). Kedua ras Mongolia atau Mongoloid yang sering disebut *the yellow races* tidak sepenuhnya benar, menurut Bibby ras Mongolia atau *Mongolian* tidak semua memiliki kulit yang kuning, tetapi sampai warna kulit cokelat kemerahan dengan cokelat atau cokelat kehitaman di mata mereka dan biasanya rambut ras Mongolia berwarna cokelat gelap atau hitam dengan struktur lurus dan tebal (1959: 11). Terakhir ras Negro atau Negroid, menurut Bibby ras ini memiliki kulit berwarna hitam sampai berwarna kuning cokelat dengan mata dan rambut berwarna hitam atau cokelat dengan struktur keriting dengan struktur tebal (1959: 13).

Kelima kategori *style of dress*, aspek ini sama penting dengan yang lainnya. *Style of Dress* (gaya berpakaian) termasuk juga dengan kostum tokoh pahlawan

super. Baker membagi menjadi dua kategori; *modest and revealing*. *Modest* adalah cara berpakaian yang sangat sederhana, menutupi semua bagian tubuh penuh dan tidak menunjukkan perut. *Revealing* berarti pakaian yang terbuka, tidak menutupi sebagian besar tubuh, menunjukkan bagian tubuh perut atau dada dan biasanya mengenakan rok pendek. Secara implisit kostum sebagai titik daya tarik pada pahlawan super tersebut. Keenam adalah *physical body type* (tipe fisik tubuh) menurut Baker dibagi menjadi empat kategori; *slim, average, muscular/built, chubby/over-weight*. *Slim* adalah tipe fisik tubuh pahlawan super yang memiliki tipe yang langsing dan tipe ini lebih kecil dari tipe *average*, tokoh pahlawan super ini biasanya memiliki otot tipis dan kadang-kadang ditandai dengan perut yang cekung. *Average* adalah tipe badan yang beratnya normal, biasanya tidak terlalu kurus atau tidak terlalu berat. *Muscular/built* adalah tipe pahlawan super yang memiliki tubuh yang berotot dan lemak tubuh yang sangat sedikit. *Chubby/over-weight* adalah tipe yang lebih besar dari *average*, dikarenakan tipe ini memiliki lemak tubuh yang banyak dibandingkan otot.

Character Status (status karakter) menurut Baker kategori ini dibagi menjadi dua; *primary* dan *secondary recurring*. *Primary* adalah tokoh utama. Tokoh ini muncul di hampir semua masalah atau *episode* dalam buku komik. *Secondary* berarti tokoh yang tidak memainkan peran utama. Biasanya penampilan tokoh ini membantu tokoh utama. Selain pada kategori status karakter ada posisi karakter atau disebut juga dengan *character position*. Beberapa pahlawan super memiliki banyak peran dalam

setiap cerita, dan posisi karakter dibagi dengan empat posisi. Posisi pertama adalah *position of leader* berarti karakter tersebut bermain menjadi seseorang ketua tim dan mengarahkan tokoh lainnya. Kedua, *position of assistant*, tokoh ini tidak memimpin grup, tetapi membantu tokoh lain mencapai misinya. Ketiga adalah *member of team*, posisi ini adalah tokoh yang menjadi anggota tim dan berarti tokoh yang bekerja dengan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan.

Terakhir, *acts alone position*, tokoh ini adalah tokoh yang tidak memiliki bantuan tokoh lain untuk mencapai tujuannya dan tokoh ini melakukannya sendirian. Terakhir adalah kategori *impairment*. Kategori ini dimaksudkan apakah pahlawan super memiliki benda bantuan dalam menjalankan misinya seperti kaca mata, behel, tongkat atau kursi roda. Benda bantuan ini mengindikasikan tokoh pahlawan super tersebut memiliki kekurangan dalam fisiknya, contohnya kaki yang tidak bisa berjalan, gangguan penglihatan seperti minus, plus, atau penyakit mata lainnya serta kekurangan fisik lainnya.

2.4. Perilaku Fisik

Selain penampilan fisik, perilaku fisik adalah kategori yang dapat mengidentifikasi representasi maskulin dalam karakter pahlawan super. Perilaku fisik atau *physical behavior* dalam karakter pahlawan super teridentifikasi dari perilaku

karakter di setiap cerita dalam buku komik. Perilaku fisik berkaitan dengan implikasi kepribadian karakter pahlawan super.

“The physical behaviors included items such as bravery, extent to which needed to be rescued, dominance, intelligence, ability to make decisions, concern with appearance, degree to which character is consumed by love, gets into trouble, easily excited in crisis, acts as a leader, aggressive, cries easily and easily distracted” (Mayes & Valentine, 1979; Thompson & Zerbinos, 1995 dalam Baker 2004: 20&61).

Baker menjelaskan perilaku fisik yang sering muncul tersebut memiliki pengertian khusus seperti kutipan sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku fisik memiliki pengertian khusus (2004: 61). Pertama perilaku fisik *bravery* (pemberani). *“Bravery is full of courage” (Baker, 2004: 61).* Perilaku fisik pemberani berarti penuh dengan keberanian tanpa rasa takut. Karakter pemberani adalah karakter yang tidak pernah takut dengan hal apapun termasuk tidak pernah takut dengan ancaman dari musuh. Kedua perilaku fisik *extent to which needed to be rescued* (perilaku yang selalu diselamatkan). Baker menjelaskan bahwa perilaku ini selalu perlu dan butuh bantuan orang lain (2004: 61). Karakter yang berperilaku tersebut belum tentu karakter tersebut tidak berani.

Ketiga perilaku fisik *dominance* (dominan), *“dominance is character to influence or control others, include to persuade, prohibit, and dictate” (Baker, 2004: 61).* Perilaku fisik dominan menurut Baker adalah perilaku yang mampu mempengaruhi atau mengendalikan karakter lain. Selain itu karakter tersebut memiliki peran yang penting dalam sebuah cerita. Perilaku fisik keempat adalah

perilaku yang cerdas atau *intelligence*. Menurut Baker perilaku fisik cerdas adalah perilaku yang mampu memecahkan setiap masalah dan cepat memahami hal-hal lainnya dalam artian karakter tersebut mudah mempelajari sesuatu (2004: 61). Selain itu perilaku ini yang mampu mengambil kesempatan dengan benar dalam mengalahkan musuh dalam kasus ini mengalahkan penjahat super.

Selain cerdas ada perilaku fisik *ability to make decisions* (perilaku mudah dalam mengambil keputusan). Perilaku fisik ini adalah karakter yang tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengambil keputusan (Baker, 2004: 61). Perilaku keenam adalah perilaku *concern with appearance* (perhatian dalam penampilan). Baker mengatakan bahwa perilaku ini adalah perilaku yang sangat peduli dengan tampilan dirinya dari ujung kepala sampai ujung rambut dan hal itu meliputi rambut sampai kostum yang ia gunakan, perilaku ini akan selalu memastikan dirinya memiliki tampilan yang bagus (2004: 61).

Perilaku selanjutnya adalah perilaku fisik yang memiliki hal yang romantis atau disebut perilaku *consumed by love*. Perilaku ini memiliki arti “*puts lots of effort into getting the attention of another; wants to have a romantic companion*” (Baker, 2004: 61). Perilaku ini akan melakukan banyak usaha untuk mendapatkan perhatian orang lain dan menyukai hal yang romantis. Perilaku fisik lainnya yang sering muncul adalah perilaku *gets into trouble* (selalu mendapatkan masalah). Baker menjelaskan bahwa perilaku ini disebut juga perilaku yang selalu mendapatkan kesulitan dalam dirinya atau masalah dalam setiap kehidupannya (2004: 61).

Perilaku kesembilan adalah perilaku *easily excited in crisis* yang memiliki maksud “*reacts dramatically in a crisis; gets startled and shows fear easily*” (Baker, 2004: 61). Dalam hal ini perilaku fisiknya mudah menunjukkan emosi yang ada dalam dirinya tetapi saat dalam keadaan yang susah. Selanjutnya, *acts as a leader* (berperilaku seperti pemimpin). Perilaku ini menurut Baker berperilaku seperti seorang pemimpin atau ketua grup untuk anggota grupnya. Selain memimpin, perilaku ini mengarahkan dan mengatur anggota dan karakter lainnya (2004: 61).

Selain *acts as a leader*, ada perilaku fisik *aggressive* (agresif). Perilaku ini melakukan aksinya dengan sangat agresif dengan kekerasan (Baker, 2004: 61).. Perilaku fisik berikutnya adalah *cries easily* (mudah menangis), Baker menjelaskan perilaku ini adalah perilaku yang mudah menangis dan “*hyper-sensitive*” (2004: 61). Terakhir perilaku fisik yang sering muncul di karakter pahlawan super adalah *easily distracte* (mudah terganggu). Baker menjelaskan bahwa perilaku ini mudah terganggu tanpa banyaknya usaha dari karakter lain (2004: 61).

2.5. Perilaku Komunikatif

Perilaku komunikatif dalam karakter pahlawan super dapat diidentifikasi dengan melihat cara pahlawan super berkomunikasi dengan karakter lain dalam buku komik. Perilaku komunikatif pahlawan super dengan tokoh lain meliputi beberapa perilaku seperti memberikan perintah dan lain-lain.

“*The communicative behaviors included items such as expresses opinions, answers questions, asks questions, laugh more at others, interrupts, emphasizes tasks, brags, orders, expresses disappointment, show more anger, asks for advice and threatens or insult or praises others*” (Streicher, 1974; Thompson & Zerbinos, 1995 dalam Baker, 2004: 21).

Seperti dengan perilaku fisik, perilaku komunikatif memiliki pengertian khusus menurut Baker. Pertama, perilaku komunikatif *expresses opinions* (menyampaikan opini). Komunikasi ini dilakukan dengan mengeluarkan pendapat atau opini tentang apapun isu yang ada di sekitar dirinya dan masyarakatnya (Baker, 2004: 61). Kedua adalah perilaku *answers questions* (menjawab pertanyaan), perilaku ini menurut Baker adalah perilaku yang akan membalas semua pertanyaan tanpa mengabaikannya satupun. Selain itu perilaku ini selalu memberikan respon saat ada yang bertanya terhadap dirinya (2004: 61). Ketiga perilaku komunikatif dengan *asks questions* (memberikan pertanyaan), “*means asks other if character does not know answer or how to do something*” (Baker, 2004: 61). Tokoh dengan perilaku ini akan selalu bertanya walaupun tokoh yang diajak bicaranya tidak tahu jawabannya. Perilaku ini akan membuat tokoh tersebut lebih banyak bicara kepada tokoh lain.

Selanjutnya, *laughs at others* (menertawakan orang lain) Baker menjelaskan perilaku ini akan selalu menertawakan orang lain atau lebih ke mengolok-olok kelemahan orang lain. (2004: 62). Perilaku ini akan lebih sering memalukan orang lain didepan orang banyak. Kelima perilaku komunikatif *interrupts* (menyela) yang memiliki arti perilaku ini akan menghentikan ucapan atau percakapan orang lain dengan melakukan pertanyaan atau ucapan lainnya (Baker, 2004: 61). Hal ini

dimaksudkan juga untuk meminta perhatian orang lain agar memerhatikan dirinya. Selain menyela, perilaku komunikatif lainnya adalah *emphasizes tasks* (menegaskan tugas), Baker memaparkan perilaku ini lebih seperti pemimpin. Perilaku ini akan memberikan arahan apa yang harus dilakukan terhadap tokoh lain (2004: 61). Perilaku ini akan memerintah orang lain apa yang harus mereka lakukan dengan cara yang baik-baik tanpa perlakuan yang kasar dan agresif atau dengan kata lain tidak memerintah dengan seenaknya.

Ketujuh, perilaku *brags* (membual) “*means to boast; tell of things one has done with a “better than you” attitude*” (Baker, 2004: 62). Perilaku membual ini adalah perilaku yang menceritakan tentang kebaikan orang lain dengan rasa bangga tetapi menegaskan juga hal yang telah dilakukan tersebut lebih baik dari lawan bicaranya. Perilaku ini menceritakan kebaikan orang lain dengan arti bahwa orang yang dia ceritakan lebih bagus dari lawan bicaranya. Kedelapan, perilaku komunikatif *orders* (memerintah) perilaku ini berbeda dengan perilaku komunikatif *emphasizes tasks*/menegaskan tugas. Baker menggambarkan perilaku ini suka memerintah orang lain dengan sangat agresif (2004: 62). Perilaku memerintah akan memberi arahan kepada orang lain dengan secara agresif dan dengan maksud yang tidak baik.

Selanjutnya perilaku *expresses disappointment* (menyampaikan kekecewaan), menurut Baker perilaku ini akan mengungkapkan kekecewaan dengan tidak menggunakan amarah tetapi dengan menyampaikan harapan yang lebih baik agar

tidak mengalami kekecewaan yang sama (2004: 62). Perilaku komunikatif ini akan mengungkapkan ketidaksenangannya dengan cara membicarakan harapannya dengan cara yang berlebihan. Kesepuluh perilaku komunikatif *shows anger* (memperlihatkan amarah), Baker memaparkan perilaku ini akan mengungkapkan kemarahan, kekecewaan bercampur dengan rasa kesal (2004: 62). Perilaku komunikatif ini akan mengungkapkan kemarahannya kepada siapa saja.

Perilaku komunikatif selanjutnya adalah perilaku komunikatif *asks for advice* (meminta saran), perilaku komunikatif ini bermaksud untuk “*looks to another for guidance/answers*” (Baker, 2004: 62). Biasanya pahlawan super akan meminta saran kepada orang lain yang ia percaya dan dianggap memiliki peran besar untuk hidupnya atau kepada orang lain yang dianggap lebih bijaksana daripada dirinya. Perilaku komunikatif lainnya adalah *threatens others* (mengancam orang lain), perilaku mengancam ini menurut Baker adalah perilaku komunikatif yang sangat agresif untuk menantang orang lain (2004: 62). Perilaku ini adalah salah satu tindakan yang akan dilakukan pahlawan super saat merasa terganggu dengan orang lain. Perilaku ini juga menunjukkan ketidaksukaan pahlawan super terhadap tokoh lain dan perilaku mengancam ini sebuah peringatan untuk mencelakakan orang lain.

Berikutnya, perilaku komunikatif *insults others* (menghina orang lain), menurut Baker perilaku ini bermaksud untuk membuat merendahkan orang lain dengan mengolok-olok kelemahan orang lain menjadi sesuatu yang lucu (2004: 62). Perilaku komunikatif ini akan membuat kelucuan dari menghina orang dan hal

tersebut menjadi bahan tertawaan orang lain disekitarnya. Terakhir perilaku komunikatif *praises others* (memuji orang lain), Baker menjelaskan perilaku ini bertujuan untuk memuji atau menyatakan rasa kekaguman sesuatu hal yang baik yang telah orang lain lakukan (2004: 62). Perilaku ini juga sekaligus memberikan penghargaan kepada sesuatu hal yang telah dilakukan orang lain yang dianggap baik.

2.6. Kepribadian

Selain penampilan fisik, perilaku fisik, dan perilaku komunikatif, kepribadian adalah kategori yang dapat mengidentifikasi representasi maskulin dalam tokoh pahlawan super. Kepribadian dalam pahlawan super merupakan sifat yang tercermin pada sikap atau perilaku fisiknya karena dari itu kepribadian berhubungan dengan perilaku fisik pahlawan super. Karakter pahlawan super mengekspresikan kepribadiannya dengan sifat “*cold, dependent, assertiveness, emotional, jealous, athletic, attractive, romantic, affectionate, sensitive. technical, tough, responsible, mature, domestic, and superficial*” (Thompson and Zerbinos, 1995 dalam Baker 2004: 21&60).

Pertama kepribadian *cold* (tanpa emosi) Baker menjelaskan bahwa kepribadian atau sifat ini tidak memiliki perasaan dan hampir tidak pernah menunjukkan emosional dalam diri (2004: 60). Sifat tanpa emosi ini akan memperlihatkan karakter yang cenderung kasar dan kurang kasih sayang. Berikutnya

sifat *dependent* (dependen) yang memiliki arti “*relies on others to accomplish things; follow others*” (Baker, 2004: 60). Sifat ini adalah sifat tokoh yang bergantung pada orang lain, tokoh ini tidak bisa berdiri sendiri untuk mengapai keinginannya. Selain itu tokoh ini selalu menjadi pengikut terhadap tokoh lain yang ia anggap sebagai pemimpinnya. Ketiga *assertive* (tegas), Baker memaparkan bahwa tokoh yang bersifat tegas terlihat agresif disetiap percakapan (2004: 60). Ketegasan ini juga membuat tokoh tersebut tidak ragu dalam mengambil keputusan.

Keempat kepribadian yang muncul adalah *emotional* (emosional). Sifat kepribadian emosional akan lebih cepat meluapkan perasaan yang dialaminya seperti kesedihan atau kegembiraan. Kepribadian emosional menurut Baker bukan hanya memperlihatkan kesedihan tetapi bisa juga kegembiraan (2004: 60). Kelima adalah sifat *jealous* (cemburu), Baker menggambarkan sifat ini dimiliki oleh tokoh yang iri pada orang lain (2004: 60). Sifat cemburu ini muncul biasanya dikarenakan orang tersebut menginginkan yang orang lain dapatkan atau miliki. Sifat berikutnya adalah sifat *athletic* (atletik). Sifat ini menurut Baker adalah ciri-ciri orang yang aktif (2004: 60). Sifat ini adalah sebutan untuk tokoh yang menyukai olahraga, selain aktif tokoh yang berkepribadian atletik ini tidak malas dan suka bergerak dengan cepat. Selanjutnya adalah kepribadian *attractive* (menarik), Baker menjelaskan bahwa sifat ini menimbulkan hasrat untuk memperhatikan (2004: 60).

Selain sifat menarik ada sifat lainnya yaitu sifat *romantic* (romantis). Sifat *romantic* adalah sifat tokoh yang tertarik dan menginginkan percintaan dengan tokoh

lain (Baker, 2004: 60). Kesembilan adalah sifat *affectionate* (penyayang), Baker mengatakan bahwa sifat ini penuh kasih kepada orang lain (2004: 60). Sifat ini adalah sifat belas kasihan dan sangat menyayangi terhadap siapapun. Kesepuluh adalah sifat *sensitive* (sensitif) yang memiliki arti “*quick to feel; easily offended or irritated*” (Baker, 2004: 60). Sifat ini mudah merasakan sesuatu yang membuatnya jengkel, ia akan mudah marah karena cepat tersinggung dengan orang lain. Selanjutnya ada sifat *technical* (teknikal) Baker menjelaskan biasanya karakter ini menggunakan kata-kata teknis dalam percakapan misalnya tentang komputer dan eksperimen (2004: 60). Ciri kepribadian lainnya ada *tough* (tangguh), menurut Baker sifat ini sangat kuat dan tidak mudah untuk diusik karena mempunyai keteguhan yang kuat (2004: 60). Selain sifat tangguh ada sifat *responsible* (tanggung jawab), sifat ini sangat bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan (Baker, 2004: 61). Selain itu tokoh tersebut bisa diandalkan.

Sifat berikutnya adalah *mature* (dewasa). “*Mature is acts fully grown and not childish*” (Baker, 2004: 60). Sifat dewasa adalah sebutan untuk tokoh yang memiliki sifat yang tidak kekanak-kanakan lagi. Selain dewasa ada kepribadian *domestic* (domestik) Baker menjelaskan sifat ini memiliki arti tokoh yang mengerti tentang urusan rumah tangga seperti memasak, dan membersihkan rumah (2004: 60). Terakhir sifat *superficial* (superfisial), superfisial memiliki arti *consumed by beauty and materialism* (Baker, 2004: 60). Sifat ini adalah sifat yang hanya tertarik dengan kecantikan dan materi.